

---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN  
MODEL *SCAFFOLDED WRITING* PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 118/II CANDI**

**Ratih Juwita Novalia<sup>1</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>, Yelvia Prahagia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP Muhammadiyah Muaro Bungo

**E-mail:** [ratihjuwita06@gmail.com](mailto:ratihjuwita06@gmail.com)<sup>1</sup> [guswitareni@gmail.com](mailto:guswitareni@gmail.com)<sup>2</sup> [Yelviaprahagia24@gmail.com](mailto:Yelviaprahagia24@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Permasalahan penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan menulis, siswa mengalami kesulitan di dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri dan siswa kurang berkembang dalam menulis karena terbatasnya ide, pendapat dan pengetahuan menulis siswa. Ketika siswa diminta untuk menulis cerita, siswa justru menceritakan idenya kepada temannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data penelitian ini adalah data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi guru dan observasi siswa sedangkan data kuantitatif yaitu hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran dengan presentase proses Pendidik mengajar yaitu siklus I pertemuan 1 66,66%, siklus I pertemuan 2 76,19% dan siklus II pertemuan ke 1 85,7%, siklus II pertemuan 2 92,30% dan peningkatan proses belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 53,84%, siklus I pertemuan 2 62,17% dan siklus II pertemuan 1 73,07%, siklus II pertemuan 2 95,2% serta presentase ketuntasan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal 36,3% atau 8 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM, pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar (54,5%) atau (12) orang dari 22, dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar (81,81%) atau 18 orang dari 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Scaffolded writing* dapat meningkatkan proses keterampilan menulis peserta didik kelas V SD Negeri 118/II Candi.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Menulis; *Scaffolded Writing*.

**Abstract**

*The problem of this research is that students have difficulty writing, students have difficulty in composing words in their own language and students are less developed in writing because of limited ideas, opinions and students' writing knowledge. When students are asked to write stories, students actually tell their ideas to their friends. This type of research is classroom action research (CAR). The data analysis technique of this research is qualitative data obtained from the results of teacher observation sheets and student observations, while quantitative data is learning outcomes obtained from learning outcomes tests. Based on the results of this study, it can be seen from the increase in the learning process with the percentage of teaching educators, namely cycle I meeting 1 66.66%, cycle I meeting 2 76.19% and cycle II meeting 1 85.7%, cycle*

*II meeting 2 92, 30% and an increase in the learning process of students in cycle I meeting 1 53.84%, cycle I meeting 2 62.17% and cycle II meeting 1 73.07%, cycle II meeting 2 95.2% and the percentage of completeness of the number of students who achieved The KKM in the initial conditions was 36.3% or 8 students out of 22 students who achieved the KKM, in the first cycle the students who achieved the KKM were (54.5%) or (12) students from 22, and in the second cycle the students who achieved the KKM were ( 81.81%) or 18 of the 22 students. It can be concluded that the application of the Scaffolded writing model can improve the writing skill process of fifth grade students at SD Negeri 118/II Candi.*

**Keyword:** Skills; Write; Scaffolded Writing.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dalam kurikulum kajian materi Bahasa Indonesia diajarkan mengenai keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Slamet, 2007: 4). Pembelajaran bahasa Indonesia bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa, melainkan pada keterampilan berbahasa yang diberikan secara terpadu. Artinya keterampilan berbahasa saling berhubungan antara satu dengan lainnya diantaranya keterampilan membaca berhubungan dengan keterampilan menulis. Menulis dan membaca merupakan aktivitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi (Slamet, 2008: 95).

Dalman (2018: 3), mengemukakan bahwa Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan

hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang.

Pembelajaran yang sebenarnya adalah pembelajaran yang didesain oleh guru sebagai proses yang secara terencana dalam mengondisikan peserta didik untuk aktifkreatif dalam belajar sehingga akan menghasilkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri peserta didik (Kurniawan, 2014, h. 3). Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran, pembelajaran akan berjalan runtut sesuai dengan langkah-langkahnya, sehingga pembelajaran bukan sekadar mengukur hasil melainkan juga proses yang dilakukan (Sari, 2018, h. 720). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis menemukan kendala yang sama pada siswa kelas V SD Negeri 118/II Candi, dimana siswa mengalami kesulitan menulis, siswa mengalami kesulitan di dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri dan siswa kurang berkembang dalam menulis karena

terbatasnya ide, pendapat dan pengetahuan menulis siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model *scaffolded writing* “model *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru” (Axford et al, dalam abidin, 2012:203).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji lebih lanjut mengenai penyebab kesulitan belajar Peserta Didik Kelas V SDN 118/II Candi Kec. Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, dalam memahami mata pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis menggunakan Model *Scaffolded Writing* pada Siswa Kelas V SDN 118/II Candi Kec. Tanah Sepenggal Tahun Ajaran 2020/2021”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa inggrisnya disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Sa’dun (2010:28) menyatakan bahwa “PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dikelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran dikelas tertentu”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 118/II Candi kecamatan

tanah sepenggal yang berlokasi di Kabupaten Bungo. Desain pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi (*reflecting*). Hubungan 4 (empat) komponen tersebut dipandang satu siklus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data pengamatan, observasi, dan pencatatan lapangan.

Tabel 1. Ketuntasan indikator berdasarkan kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Syah, 2011:223):

Presentasi	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Siklus akan berhenti jika setiap indikator dalam kegiatan guru mencapai kategori “Baik” dengan taraf keberhasilan antara 70% - 79%. Untuk indikator ketuntasan keberhasilan pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai perorangan peserta didik mencapai  $\geq 75$  dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran dengan presentase proses Pendidik mengajar yaitu siklus I pertemuan 1 66,66%, siklus I pertemuan 2 76,19% dan siklus II pertemuan ke 1 85,7%, siklus II pertemuan 2 92,30% dan peningkatan proses belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 53,84%, siklus I pertemuan 2 62,17% dan siklus II

pertemuan 1 73,07%, siklus II pertemuan 2 95,2% serta presentase ketuntasan jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal 36,3% atau 8 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM , pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar (54,5%) atau (12) orang dari 22, dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar (81,81%) atau 18 orang dari 22 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Scaffolded writing* dapat meningkatkan proses keterampilan menulis peserta didik kelas V SD Negeri 118/II Candi.

Hasil penelitian pada siklus I memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran, dan data hasil. Data perencanaan membuat tentang persiapan mengajar tertulis yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan data hasil berupa hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai melakukan observer yang di dampingi oleh teman- teman lainnya sebagai observer.

Penelitian ini akan menjawab semua rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berikut pembahasan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan peta kosep bagi siswa SDN 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo pada tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran.

1. Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada tahap prapenulisan.

Tahap prapenulisan merupakan tahap yang penting dalam membuat karangan, karena pada tahap ini siswa mengorganisasikan semua ide- idenya. Tahap prapenulisan menurut Suparno (2003:1.15) merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah: menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide yang telah diperoleh dalam bentuk kerangka karangan. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada tahap prapenulisan dilakukan dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pembuatan peta pikiran dari objek yang akan dideskripsikan, kemudian baru membuat kerangka karangan berdasarkan perincian dari objek yang akan dideskripsikan terkumpul dalam bentuk peta pikiran. Sebab menurut Arends (dalam Anwar, 2008:2) mencatat keterangan/informasi dalam bentuk peta pikiran dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami keterangan/informasi tersebut.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada tahap prapenulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan dideskripsikan
- b. Mengamati objek untuk membuat peta pikiran dari objek yang akan

- dideskripsikan.
- c. Menentukan ide pokok dari objek yang akan dideskripsikan.
  - d. Menentukan ide penunjang dari objek yang akan dideskripsikan
  - e. Meletakkan ide pokok pada suatu tempat yang dikelilingi oleh ide penunjang.
  - f. Menghubungkan antara ide pokok dengan ide penunjang dengan garis lurus/tanda panah.
  - g. Mengumpulkan informasi tentang objek berdasarkan peta pikiran yang dibuat
  - h. Membuat kerangka karangan berdasarkan keterangan dari objek yang telah diperoleh.

Tahap prapenulisan pada siklus I sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari kehangatan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis tahap prapenulisan yang tinggi. Namun belum bisa dikatakan sempurna sebab dalam menentukan benda/objek yang akan dideskripsikan masih dipegang oleh peneliti. Selain itu peneliti juga sudah mampu mengendalikan emosi kelas agar tetap segar dan menyenangkan melalui diadakannya aktifitas bernyanyi yang mengandung lawakan.

Kegiatan prapenulisan ini pada awalnya difokuskan pada pembuatan peta pikiran dan mencatat keterangan dari objek dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran. Di sini juga telah tampak keberhasilan pelaksanaannya. Peneliti telah membimbing siswa dalam membuat peta pikiran dari objek yang akan dideskripsikan.

Pada siklus II kembali dilaksanakan tahap prapenulisan. Mulai dari menentukan objek

yang akan dideskripsikan, membuat peta pikiran dari objek, membuat perincian dari objek berdasarkan peta pikiran, sampai pada membuat kerangka karangan. Namun yang menjadi kekurangan pada saat prapenulisan adalah siswa kurang memahami cara membuat kerangka karangan dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran. Sehingga pada siklus II ini guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang membuat kerangka karangan dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran.

Sama halnya dengan siklus-siklus sebelumnya, pada Siklus II kembali dilaksanakan tahap prapenulisan seperti menentukan objek yang akan dideskripsikan, membuat peta pikiran dari objek, membuat perincian dari objek berdasarkan peta pikiran, sampai pada membuat kerangka karangan. Pada tahap prapenulisan ini didapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena sebelum melaksanakan tindakan pada Siklus II ini, peneliti bersama guru kelas benar-benar memberikan arahan dan pengawasan penuh dalam proses tahap prapenulisan.

2. Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada tahap penulisan.

Tahap penulisan adalah tahap yang harus dilewati oleh seorang penulis dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Suparno (2003:1.14) bahwa "Mengarang adalah salah satu kegiatan menulis, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang tersusun

secara baik dan sistematis maka ada tahap-tahap yang harus dilalui mulai dari tahap pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan”.

Untuk itu pada tahap penulisan dilakukan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan contoh sebuah paragraf yang berasal dari pengembangan kerangka karangan. Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada tahap penulisan juga dilakukan dengan mengingatkan siswa dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca serta pemilihan kalimat serta penulisan pemenggalan kata dan penggunaan tanda hubung/kata sambung.

Pada siklus I kegiatan tahap penulisan kurang terlaksana dengan optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru saat menulis karangan. Sehingga karangan yang dihasilkan siswa belum sempurna, misalnya dalam pengembangan karangan dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu/dua kalimat saja dan itupun belum sempurna, begitu pun dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

Selain itu ketidakberhasilan siklus I disebabkan oleh terpisahnya tahap prapenulisan dengan pascapenulisan. Sehingga siswa kesulitan dalam menggambarkan temannya, sebab pelaksanaan tahap prapenulisan dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2021, sedangkan tahap penulisan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2021.

Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan untuk menceritakan keadaan teman yang sudah tercover dalam peta pikiran.

Pada siklus II kegiatan penulisan sudah terlaksana secara baik. Segala kekurangan pada siklus I sudah diatasi pada siklus II. Peneliti telah memberikan bimbingan dan arahan pada siswa saat menulis. Karangan yang dihasilkan siswa sudah baik, sebab siswa sudah mulai mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi. Demikian juga dalam pemakaian huruf kapital, tanda titik dan tanda koma sebagian besar sudah digunakan. Disamping itu dalam penulisan paragraf siswa sudah cukup memahami. Secara totalitas pada tahap penulisan siklus II siswa telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pada Siklus II kegiatan penulisan sudah terlaksana secara baik. Segala kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah teratasi pada Siklus II dimana guru telah memberikan bimbingan dan arahan yang lebih optimal kepada siswa saat menulis. Karangan yang dihasilkan siswa sudah lebih baik daripada yang sebelumnya, walaupun tetap ada tiga orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Peneliti beserta wali kelas telah memberi arahan intensif kepada siswa yang bersangkutan, namun hasilnya tetap sama dengan siklus-siklus sebelumnya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan menggunakan Model *Scaffolded Writing* Teknik Peta Pikiran pada Tahap Pasca menulis.

Pada saat pascapenulisan dilakukan kegiatan merevisi, mengedit, menyalin kembali, dan membacakan karangan

terbaik di depan kelas. Namun tahap pascapenulisan pada siklus I kurang terlaksana dengan baik, sebab alokasi yang terlalu singkat. Sehingga peneliti tergesa-gesa dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa sewaktu melakukan perevisian dan pengeditan serta menyalin kembali karangan yang telah direvisi dan diedit tersebut.

Dari keseluruhan pelaksanaan siklus I dilakukan penilaian proses, penilaian peta pikiran, penilaian kerangka karangan, dan nilai karangan deskripsi yang dihasilkan. Rata-rata. Untuk mencari nilai akhir menulis karangan deskripsi dilakukan dengan menjumlahkan semua penilaian (proses + peta pikiran + kerangka karangan + nilai hasil karangan) kemudian hasilnya dibagi empat.

Pada siklus I ini 20 orang siswa, sebanyak 14 orang yang mencapai ketuntasan (>75%) sedangkan 6 orang lagi belum mencapai ketuntasan (<75%). Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 65%. Kegiatan pascapenulisan siklus II sudah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang. Siswa telah melakukan perevisian dan pengeditan dengan teman sebangkunya dibawah arahan dan pengawasan peneliti. Kegiatan menyalin kembali karangan yang telah direvisi dan diedit juga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat terlaksana karena waktu yang cukup untuk melakukan tahap perevisian, pengeditan dan publikasi. Jika dilihat dari totalitas penskoran nilai baik itu proses, peta pikiran, kerangka karangan, dan nilai hasil karangan, siklus II belum berhasil sebab dari skor ketuntasan pembelajaran belum mencapai 80%. Sebab dari 20 orang siswa masih ada 3 orang

siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga total ketuntasan adalah sebanyak 17 siswa dengan persentase 85%.

Berdasarkan hasil penilaian proses, penilaian peta pikiran, penilaian kerangka karangan, dan penilaian hasil karangan deskripsi pada Siklus II ini menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Ini dapat dilihat dengan rekap nilai siswa dari total penilaian (proses, peta pikiran, kerangka karangan, nilai hasil karangan deskripsi) yang mencapai rata-rata 86,36 %. Begitu juga dengan ketuntasan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran pada Siklus II ini telah mencapai nilai ketuntasan. Sebab.

Dengan diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 85 %, peneliti dan observer menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran bagi siswa kelas V SDN 118/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo telah berhasil.

## KESIMPULAN

Pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan model *Scaffolded Writing* siswa pada tahap pra penulisan. Bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *Scaffolded Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 118/II Candi. Kemampuan menulis dengan menggunakan model *Scaffolded Writing* teknik peta pikiran menunjukkan hasil

sebagai berikut : pada siklus I rata-rata proses siswa dalam pembelajaran sebesar 77,13%,

Rata-rata kemampuan siswa membuat peta pikiran sebesar 75,83%, rata-rata kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan 74,17% dan rata-rata kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi 76,56%. Sedangkan pada siklus II pada siklus I rata-rata proses siswa dalam pembelajaran sebesar 82,65%, Rata-rata kemampuan siswa membuat peta pikiran sebesar 80,83%, rata-rata kemampuan siswa dalam membuat kerangka karangan 79,58% dan rata-rata kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi 80%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Axford. 2019. *Scaffolding Literacy: An integrated and sequential approach to teaching, reading, spelling and writing*. Australia Acer Press.
- Dalman. (2018). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok.: Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Heru. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sari, Aulia Trisna,. Soengeng,. & Ikhya Listyarini. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Agungmulyo Juwana. Seminar Nasional PGSD 2017.Universitas PGRI Semarang.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). *Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance*. Lectures. *Journal of Education Technology*, 6(1).
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.